



Analisis Peran Fasilitas Ruang Belajar dalam Mendukung Konsentrasi Belajar Siswa Di SD Negeri 8 Talang Kelapa

Dania Zalyyanti¹, Ade Akhmad Saputra², Zulkipli³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: daniazalyyanti@gmail.com,

adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id, zulkipli_uin@radenfatah.ac.id

Abstract. Education serves as a fundamental instrument in the formation of personal integrity and human resource development, the success of which is significantly influenced by the interaction between students and their physical environment. Neurally, the learning process involves the formation of synaptic connections in the brain, requiring a distraction-free environment to ensure the optimal transformation of information into functional knowledge. This study aims to examine and analyze the role of learning space facilities on student concentration during the learning process at SD Negeri 8 Talang Kelapa. A qualitative approach with a case study method was employed to descriptively reveal the manifestation of student concentration behavior in relation to the physical condition of the classroom. Primary data sources involved classroom teachers, infrastructure staff, and students, while secondary sources included school inventory documents and literature related to environmental psychology in learning. Data collection techniques were conducted through non-participant observation over 10 meetings, structured and unstructured interviews, and documentation of learning space physical conditions. Data analysis was carried out systematically through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing based on the Miles & Huberman model (1994). The results indicate that learning space facilities—including lighting, air circulation, and furniture layout—play a crucial role as mechanical prerequisites for students to achieve maximum concentration. Conversely, limitations in physical facilities potentially hinder students' mental focus, resulting in a decline in the quality of subject matter comprehension. This research provides implications for the importance of sustainable infrastructure management to realize a conducive learning environment at the elementary school level.

Keywords: learning space facilities; learning concentration; elementary school; classroom physical environment

Abstrak. Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam pembentukan integritas pribadi dan pembangunan sumber daya manusia, yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh interaksi antara peserta didik dengan lingkungan fisiknya. Secara neurologis, proses belajar melibatkan pembentukan koneksi sinaptik otak yang memerlukan lingkungan bebas distraksi agar transformasi informasi menjadi pengetahuan fungsional dapat berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran fasilitas ruang belajar terhadap konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di SD Negeri 8 Talang Kelapa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap secara deskriptif manifestasi perilaku konsentrasi siswa dalam kaitannya dengan kondisi fisik ruang kelas. Sumber data primer melibatkan guru kelas, staf sarana prasarana, serta siswa, sementara sumber sekunder mencakup dokumen inventaris sekolah dan literatur terkait psikologi lingkungan belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan selama 10 kali pertemuan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi fisik ruang belajar. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap koleksi, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles & Huberman (1994). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas ruang belajar yang mencakup pencahayaan, sirkulasi udara, serta pengaturan tata letak perabot memiliki peranan krusial sebagai prasyarat mekanis dalam mencapai titik konsentrasi maksimal siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas fisik berpotensi menghambat pemusatan daya pikir siswa yang berdampak pada penurunan kualitas pemahaman materi ajar. Penelitian ini memberikan implikasi pentingnya pengelolaan sarana prasarana yang berkelanjutan demi mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: fasilitas ruang belajar; konsentrasi belajar; sekolah dasar; lingkungan fisik kelas

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru atau kurikulum yang diterapkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer informasi, melainkan instrumen fundamental bagi manusia untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang membentuk integritas pribadi. Sebagai pilar utama dalam pembangunan bangsa dan negara, pendidikan berfungsi sebagai pemandu bagi individu untuk menguak tabir kehidupan sekaligus memosisikan diri sebagai subjek aktif dalam setiap perubahan zaman (Yandi et al., 2023).

Sejalan dengan pandangan (Abdurrahman, 2009), pendidikan sejatinya bertujuan untuk menyiapkan manusia menghadapi disrupsi global yang menuntut kekuatan pikiran, kesadaran, dan kreativitas tinggi. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang tanggung jawab signifikan dalam mengelola proses pengajaran. Namun, keberhasilan visi pendidikan tersebut tidak hanya bergantung pada kualitas kompetensi guru semata, melainkan juga pada efektivitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Secara neurologis, belajar didefinisikan sebagai proses akuisisi manifestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang melibatkan pembentukan koneksi sinaptik baru di dalam otak (Haizatul Faizah, 2024). Agar proses pembentukan koneksi saraf dan transformasi informasi menjadi pengetahuan fungsional ini berjalan optimal, diperlukan lingkungan fisik yang mampu meminimalisir distraksi.

Di sini fasilitas ruang belajar memegang peranan krusial. Ruang belajar yang ergonomis, memiliki pencahayaan yang tepat, serta sirkulasi udara yang baik bukan sekadar pelengkap sarana prasarana, melainkan prasyarat mekanis agar peserta didik dapat mencapai titik konsentrasi maksimal. Kualitas fasilitas fisik di sekolah secara langsung memengaruhi kondisi psikologis siswa. Suasana belajar yang didukung oleh fasilitas memadai akan mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan reflektif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas ruang seringkali menjadi penghambat utama bagi siswa dalam mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, dan kecerdasan mereka secara utuh. Tanpa daya dukung lingkungan yang kondusif, upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional akan sulit tercapai karena atensi peserta didik terfragmentasi oleh ketidaknyamanan fisik (Haizatul Faizah, 2024).

Secara normatif, pemerintah telah mengatur standar minimal fasilitas pendidikan melalui regulasi yang mengikat. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Regulasi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tanpa dukungan sarana dan prasarana yang relevan, pendidikan tidak akan berjalan secara efektif (Devi, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara ketentuan regulasi dengan kondisi aktual fasilitas yang tersedia di sekolah. Masih ditemukannya ketidaksesuaian antara kondisi sarana dan prasarana sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada sekolah yang berada di wilayah dengan

keterbatasan lahan dan fasilitas pendukung, berpotensi memengaruhi kenyamanan belajar, mutu pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Situasi ini menjadi tantangan nyata yang harus disikapi secara serius oleh para pemangku kepentingan pendidikan. Berbagai kajian ilmiah telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas fasilitas ruang belajar dengan tingkat konsentrasi dan hasil belajar siswa (Rizqina Katsirah Hasibuan, Siti Rahmadani Hasibuan, 2025).

Desain dan kondisi lingkungan belajar fisik di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan ruangan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi siswa, sehingga berdampak positif pada prestasi mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebersihan ruang kelas, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, pengaturan suhu, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi komponen penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Rizqina Katsirah Hasibuan, Siti Rahmadani Hasibuan, 2025). Lebih jauh, penelitian tentang hubungan antara fasilitas sekolah dan motivasi belajar juga mengungkapkan dampak yang nyata terhadap aspek psikologis siswa. Ketersediaan dan kebersihan ruang belajar, akses terhadap komputer, serta lingkungan yang sehat berpengaruh nyata terhadap konsentrasi, kenyamanan emosional, dan semangat siswa dalam belajar, di mana siswa mengalami penurunan motivasi saat belajar di kelas yang berantakan atau saat fasilitas digital terbatas. Sebaliknya, ruang yang terstruktur, bersih, serta penggunaan media visual seperti proyektor terbukti mendorong partisipasi aktif siswa (Misbahul Husna, Yonsi Lyra Utami, 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan kajian kepustakaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan termasuk pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan prestasi siswa, serta menunjukkan pengaruh positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup tanpa diikuti dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Kualitas fasilitas belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas semata, tetapi juga oleh cara fasilitas dikelola dan digunakan secara optimal. Misalnya, ruang kelas yang rapi dan bersih dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan demikian, terdapat dua dimensi penting yang perlu diperhatikan, yakni ketersediaan fasilitas secara fisik dan kualitas pengelolaannya dalam praktik sehari-hari (Dila et al., 2024)

Penelitian mengenai fasilitas ruang belajar dan konsentrasi siswa telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Pertama, penelitian oleh Bararah (2020) menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam belajar. Kedua, penelitian Setiowati & Annur (2023) menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran serta meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Ketiga, penelitian Simbolon, Taofik, dan Soleh (2025) menyatakan bahwa kondisi lingkungan kelas seperti pencahayaan, kebersihan, dan ventilasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Keempat, penelitian Misbahul Husna, Yonsi Lyra Utami (2025) menemukan bahwa fasilitas fisik sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Selanjutnya Agustina (2025) dan

Junandar (2025), juga menjelaskan pentingnya manajemen pengelolaan yang baik untuk meningkatkan sarana prasarana.

Sementara itu, penelitian luar negeri juga memperlihatkan hasil yang serupa. Penelitian oleh Earthman & Lemasters (1996) menjelaskan bahwa kualitas fasilitas sekolah berhubungan langsung dengan prestasi akademik siswa serta kenyamanan belajar. Penelitian Maxwell (2016) menemukan bahwa desain ruang kelas yang ergonomis dapat meningkatkan fokus, perhatian, dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Barrett et al. (2015) di Inggris menunjukkan bahwa faktor fisik ruang kelas seperti pencahayaan alami, kualitas udara, warna ruangan, dan tata letak kelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya umumnya lebih menitikberatkan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara administratif, efektivitas pembelajaran, maupun pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada hubungan langsung antara kondisi fasilitas ruang belajar dengan tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian perspektif neurologis mengenai pembentukan koneksi sinaptik otak dengan kondisi empiris fasilitas ruang belajar di sekolah dasar wilayah suburban. Selain itu, penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan secara intensif sebanyak sepuluh kali pertemuan untuk melihat perubahan dan manifestasi konsentrasi siswa secara lebih mendalam. Penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek mekanis fasilitas ruang kelas seperti pencahayaan, ventilasi, tata letak perabot, dan kenyamanan fisik sebagai faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa.

SD Negeri 8 Talang Kelapa sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, tidak terlepas dari dinamika persoalan fasilitas ruang belajar yang juga dihadapi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat variasi kondisi ruang belajar di sekolah ini, mulai dari aspek pencahayaan, sirkulasi udara, kelengkapan perabot, hingga ketersediaan media pembelajaran. Kondisi tersebut diduga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Belum adanya kajian khusus yang mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara fasilitas ruang belajar dengan konsentrasi siswa di sekolah ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual fasilitas ruang belajar di SD N. 8 Talang Kelapa serta menganalisis sejauh mana peran aspek fisik ruang kelas seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata letak perabot terhadap kemampuan pemusatan daya pikir atau konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah pada fokus operasionalnya; jika penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada manajemen administratif sarana prasarana, penelitian ini lebih menitikberatkan pada dimensi fungsional-mekanis fasilitas terhadap atensi kognitif siswa. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi perspektif neurologis mengenai pembentukan koneksi sinaptik otak dengan realitas empiris fasilitas di sekolah dasar wilayah suburban. Melalui metode observasi non-partisipan yang intensif sebanyak sepuluh kali pertemuan, penelitian ini berupaya memetakan fluktuasi konsentrasi siswa secara presisi, sehingga

diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dalam merancang lingkungan belajar yang ergonomis dan kondusif bagi efektivitas pembelajaran sepanjang hayat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru atau kurikulum yang diterapkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer informasi, melainkan instrumen fundamental bagi manusia untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang membentuk integritas pribadi. Sebagai pilar utama dalam pembangunan bangsa dan negara, pendidikan berfungsi sebagai pemandu bagi individu untuk menguak tabir kehidupan sekaligus memosisikan diri sebagai subjek aktif dalam setiap perubahan zaman (Yandi et al., 2023).

Sejalan dengan pandangan (Abdurrahman, 2009), pendidikan sejatinya bertujuan untuk menyiapkan manusia menghadapi disrupsi global yang menuntut kekuatan pikiran, kesadaran, dan kreativitas tinggi. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang tanggung jawab signifikan dalam mengelola proses pengajaran. Namun, keberhasilan visi pendidikan tersebut tidak hanya bergantung pada kualitas kompetensi guru semata, melainkan juga pada efektivitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Secara neurologis, belajar didefinisikan sebagai proses akuisisi manifestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang melibatkan pembentukan koneksi sinaptik baru di dalam otak (Haizatul Faizah, 2024). Agar proses pembentukan koneksi saraf dan transformasi informasi menjadi pengetahuan fungsional ini berjalan optimal, diperlukan lingkungan fisik yang mampu meminimalisir distraksi.

Di sini fasilitas ruang belajar memegang peranan krusial. Ruang belajar yang ergonomis, memiliki pencahayaan yang tepat, serta sirkulasi udara yang baik bukan sekadar pelengkap sarana prasarana, melainkan prasyarat mekanis agar peserta didik dapat mencapai titik konsentrasi maksimal. Kualitas fasilitas fisik di sekolah secara langsung memengaruhi kondisi psikologis siswa. Suasana belajar yang didukung oleh fasilitas memadai akan mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan reflektif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas ruang seringkali menjadi penghambat utama bagi siswa dalam mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, dan kecerdasan mereka secara utuh. Tanpa daya dukung lingkungan yang kondusif, upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional akan sulit tercapai karena atensi peserta didik terfragmentasi oleh ketidaknyamanan fisik (Haizatul Faizah, 2024).

Secara normatif, pemerintah telah mengatur standar minimal fasilitas pendidikan melalui regulasi yang mengikat. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Regulasi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tanpa dukungan sarana dan prasarana yang relevan, pendidikan tidak akan berjalan secara efektif (Devi, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara ketentuan regulasi dengan kondisi aktual fasilitas yang tersedia di sekolah. Masih ditemukannya ketidaksesuaian antara kondisi sarana dan prasarana sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan lahan dan fasilitas pendukung, berpotensi memengaruhi kenyamanan belajar, mutu pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Situasi ini menjadi tantangan nyata yang harus disikapi secara serius oleh para pemangku kepentingan pendidikan. Berbagai kajian ilmiah telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas fasilitas ruang belajar dengan tingkat konsentrasi dan hasil belajar siswa (Rizqina Katsirah Hasibuan, Siti Rahmadani Hasibuan, 2025).

Desain dan kondisi lingkungan belajar fisik di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan ruangan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi siswa, sehingga berdampak positif pada prestasi mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebersihan ruang kelas, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, pengaturan suhu, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi komponen penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Rizqina Katsirah Hasibuan, Siti Rahmadani Hasibuan, 2025). Lebih jauh, penelitian tentang hubungan antara fasilitas sekolah dan motivasi belajar juga mengungkapkan dampak yang nyata terhadap aspek psikologis siswa. Ketersediaan dan kebersihan ruang belajar, akses terhadap komputer, serta lingkungan yang sehat berpengaruh nyata terhadap konsentrasi, kenyamanan emosional, dan semangat siswa dalam belajar, di mana siswa mengalami penurunan motivasi saat belajar di kelas yang berantakan atau saat fasilitas digital terbatas. Sebaliknya, ruang yang terstruktur, bersih, serta penggunaan media visual seperti proyektor terbukti mendorong partisipasi aktif siswa (Misbahul Husna, Yonsi Lyra Utami, 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan kajian kepustakaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan termasuk pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan prestasi siswa, serta menunjukkan pengaruh positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup tanpa diikuti dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Kualitas fasilitas belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas semata, tetapi juga oleh cara fasilitas dikelola dan digunakan secara optimal. Misalnya, ruang kelas yang rapi dan bersih dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan demikian, terdapat dua dimensi penting yang perlu diperhatikan, yakni ketersediaan fasilitas secara fisik dan kualitas pengelolaannya dalam praktik sehari-hari (Dila et al., 2024)

Penelitian mengenai fasilitas ruang belajar dan konsentrasi siswa telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Pertama, penelitian oleh Bararah (2020) menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam belajar. Kedua, penelitian Setiowati & Annur (2023) menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran serta meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Ketiga, penelitian Simbolon, Taofik, dan Soleh (2025) menyatakan bahwa kondisi lingkungan kelas seperti pencahayaan, kebersihan, dan

ventilasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Keempat, penelitian Misbahul Husna, Yonsi Lyra Utami (2025) menemukan bahwa fasilitas fisik sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Selanjutnya Agustina (2025) dan Junandar (2025), juga menjelaskan pentingnya manajemen pengelolaan yang baik untuk meningkatkan sarana prasarana.

Sementara itu, penelitian luar negeri juga memperlihatkan hasil yang serupa. Penelitian oleh Earthman & Lemasters (1996) menjelaskan bahwa kualitas fasilitas sekolah berhubungan langsung dengan prestasi akademik siswa serta kenyamanan belajar. Penelitian Maxwell (2016) menemukan bahwa desain ruang kelas yang ergonomis dapat meningkatkan fokus, perhatian, dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Barrett et al. (2015) di Inggris menunjukkan bahwa faktor fisik ruang kelas seperti pencahayaan alami, kualitas udara, warna ruangan, dan tata letak kelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya umumnya lebih menitikberatkan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara administratif, efektivitas pembelajaran, maupun pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada hubungan langsung antara kondisi fasilitas ruang belajar dengan tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian perspektif neurologis mengenai pembentukan koneksi sinaptik otak dengan kondisi empiris fasilitas ruang belajar di sekolah dasar wilayah suburban. Selain itu, penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan secara intensif sebanyak sepuluh kali pertemuan untuk melihat perubahan dan manifestasi konsentrasi siswa secara lebih mendalam. Penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek mekanis fasilitas ruang kelas seperti pencahayaan, ventilasi, tata letak perabot, dan kenyamanan fisik sebagai faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa.

SD Negeri 8 Talang Kelapa sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, tidak terlepas dari dinamika persoalan fasilitas ruang belajar yang juga dihadapi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat variasi kondisi ruang belajar di sekolah ini, mulai dari aspek pencahayaan, sirkulasi udara, kelengkapan perabot, hingga ketersediaan media pembelajaran. Kondisi tersebut diduga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Belum adanya kajian khusus yang mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara fasilitas ruang belajar dengan konsentrasi siswa di sekolah ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual fasilitas ruang belajar di SD N. 8 Talang Kelapa serta menganalisis sejauh mana peran aspek fisik ruang kelas seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata letak perabot terhadap kemampuan pemusatan daya pikir atau konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah pada fokus operasionalnya; jika penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada manajemen administratif sarana prasarana, penelitian ini lebih menitikberatkan pada dimensi fungsional-mekanis fasilitas terhadap atensi kognitif siswa. Kebaruan (*novelty*)

dari penelitian ini terletak pada integrasi perspektif neurologis mengenai pembentukan koneksi sinaptik otak dengan realitas empiris fasilitas di sekolah dasar wilayah suburban. Melalui metode observasi non-partisipan yang intensif sebanyak sepuluh kali pertemuan, penelitian ini berupaya memetakan fluktuasi konsentrasi siswa secara presisi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dalam merancang lingkungan belajar yang ergonomis dan kondusif bagi efektivitas pembelajaran sepanjang hayat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengungkap secara deskriptif mengenai bagaimana peran dan pengaruh fasilitas ruang belajar terhadap tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penelitian studi kasus diartikan sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus tertentu secara intensif dan rinci. Pada jenis penelitian ini, peneliti melakukan pendalaman secara menyeluruh terhadap kondisi fisik ruang kelas serta manifestasi perilaku konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian pertama kali bertujuan untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi kondisi awal fasilitas yang tersedia. Selain itu, kehadiran peneliti selama di lapangan sangat signifikan maknanya untuk mengumpulkan data autentik mengenai interaksi siswa dengan lingkungan fisiknya. Total kehadiran peneliti direncanakan sebanyak 10 kali pertemuan. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD N. 8 Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini yang disebut sebagai sumber primer adalah guru kelas, staf sarana prasarana yang berwenang mengelola fasilitas sekolah, serta perwakilan siswa yang merasakan langsung dampak fasilitas terhadap konsentrasi belajarnya. Sumber sekunder dalam penelitian ini diarahkan pada dokumen sekolah berupa data inventaris ruang kelas, denah ruang, serta literatur pendukung yang relevan dengan psikologi lingkungan belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur kepada pihak sekolah dan wawancara tidak terstruktur kepada siswa untuk menggali kenyamanan mereka di dalam kelas. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa foto kondisi ruang (pencahayaan, tata letak meja, sirkulasi udara) untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara. Jenis pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan non-partisipan, di mana peneliti mengamati secara langsung perilaku konsentrasi siswa seperti fokus pandangan dan ketenangan posisi duduk tanpa ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang diamati.

Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis. Tahapan analisis data dilakukan sesuai dengan model siklus Miles & Huberman yang meliputi: koleksi data (mengumpulkan hasil observasi dan wawancara), reduksi data (merangkum dan memilih hal-hal pokok terkait fasilitas dan konsentrasi), penyajian data (mendeskripsikan temuan dalam bentuk naratif), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, kecukupan bahan referensi, serta meningkatkan ketekunan melalui pengamatan yang lebih mendalam. Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari: 1) tahap persiapan; 2) tahap pendahuluan; 3) tahap penyusunan proposal riset; 4) tahap pelaksanaan lapangan; dan 5) tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Kondisi Ruang Kelas dalam Mendukung Kenyamanan Belajar Siswa

Berdasarkan teori ergonomi pendidikan, kondisi ruang belajar yang nyaman, bersih, dan tertata dengan baik dapat membantu para siswa merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang ergonomis merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran karena kondisi fisik ruang kelas berpengaruh terhadap kenyamanan dan fokus belajar siswa. Herawati et al. (2025) menekankan bahwa ruang kelas yang memiliki tata ruang yang baik serta fasilitas yang memadai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutiana selaku guru di SD Negeri 8 Talang Kelapa, beliau menyatakan bahwa:

"Kondisi ruang kelas sudah cukup baik untuk digunakan belajar. Ruangan bersih dan meja kursi tersedia untuk siswa, walaupun ada beberapa bagian yang kadang perlu dirapikan lagi supaya siswa lebih nyaman saat belajar."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebersihan ruang kelas serta ketersediaan fasilitas dasar seperti meja dan kursi merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Nisa selaku staf sarana dan prasarana sekolah. Ia menyatakan bahwa:

"Secara umum fasilitas di setiap kelas sudah cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Namun masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih nyaman dan maksimal."

Kedua pernyataan dari narasumber tersebut secara konsisten menggambarkan bahwa kondisi fasilitas ruang kelas pada umumnya sudah memadai, namun masih memerlukan perhatian pada aspek-aspek tertentu guna meningkatkan kenyamanan belajar siswa.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi langsung yang dilaksanakan peneliti pada Sabtu, 9 Mei 2026 pukul 11.09 WIB. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kondisi ruang kelas terlihat cukup bersih dan tertata dengan baik. Meja dan kursi siswa tersusun secara rapi, serta kondisi lantai, papan tulis, dan area sekitar ruang belajar terlihat terawat sehingga turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa.



Gambar 1. Dokumentasi kondisi ruang kelas siswa SD Negeri 8 Talang Kelapa

Hasil dokumentasi menunjukkan kondisi ruang kelas di SD Negeri 8 Talang Kelapa yang terlihat bersih dan tertata dengan baik. Meja dan kursi siswa tersusun rapi, lantai kelas dalam keadaan bersih, serta papan tulis dan dinding kelas tampak terawat. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa kondisi fisik ruang kelas di SD Negeri 8 Talang Kelapa telah memenuhi standar kenyamanan yang cukup baik sebagai lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang kelas di SD Negeri 8 Talang Kelapa umumnya sudah memenuhi standar kenyamanan sebagai lingkungan belajar yang kondusif. Kebersihan ruang kelas, ketersediaan fasilitas dasar seperti meja dan kursi, ditambah dengan penataan lingkungan belajar yang tertata dengan baik terbukti membantu dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa. Meski demikian, beberapa aspek fasilitas masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih optimal dan efektif.

Pencahayaan Ruang Kelas dalam Mendukung Konsentrasi Belajar

Dalam teori ergonomi pendidikan dijelaskan bahwa pencahayaan yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan belajar siswa saat belajar. Pencahayaan yang cukup dapat membantu siswa untuk melihat tulisan dengan jelas, mengurangi kelelahan pada mata, dan meningkatkan konsentrasi selama pembelajaran. Nurista et al. (2025) menyatakan bahwa baik pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lebih fokus saat belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutiana selaku guru di SD Negeri 8 Talang Kelapa, beliau menyatakan bahwa:

"Pencahayaan di kelas cukup membantu siswa belajar dengan nyaman, terutama pada siang hari karena cahaya dari jendela masuk dengan baik. Namun saat cuaca mendung, lampu kelas biasanya lebih diperlukan agar tulisan tetap terlihat jelas."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pencahayaan alami melalui jendela berperan penting dalam mendukung penglihatan siswa terhadap materi pembelajaran. Di sisi lain, pencahayaan buatan menjadi penunjang dalam kondisi cuaca tertentu. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nisa yang menyatakan bahwa:

"Sekolah melakukan pengecekan secara berkala pada kondisi lampu dan jendela kelas agar pencahayaan tetap mendukung proses pembelajaran siswa."

Pernyataan ini menggambarkan kesadaran pihak sekolah akan pentingnya pentingnya pemeliharaan sistem pencahayaan kelas sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas lingkungan belajar siswa.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi langsung pada Sabtu, 9 Mei 2026 pukul 11.20 WIB, yang menunjukkan bahwa ruang kelas memiliki jendela yang cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dengan optimal ke dalam kelas. Kondisi ruang belajar terlihat cukup terang dan mendukung aktivitas pembelajaran serta dilengkapi lampu kelas sebagai sumber pencahayaan tambahan pada saat cuaca kurang mendukung.

Gambar 2. Dokumentasi Pencahayaan dan Jendela Ruang Kelas SD Negeri 8 Talang Kelapa



Hasil dokumentasi menunjukkan kondisi pencahayaan ruang kelas di SD Negeri 8 Talang Kelapa yang didukung oleh beberapa jendela yang cukup besar sehingga pencahayaan alami berupa cahaya matahari dapat masuk secara optimal ke dalam ruangan. Selain itu, lampu kelas sebagai pencahayaan buatan juga tampak terpasang di langit-langit ruangan dan menjadi sumber pencahayaan tambahan pada saat cuaca kurang mendukung. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa pencahayaan ruang kelas di SD Negeri 8 Talang Kelapa sudah cukup baik dalam mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan ruang kelas di SD Negeri 8 Talang Kelapa telah berfungsi dengan baik dalam mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Kombinasi antara pencahayaan alami yang bersumber dari jendela berukuran cukup besar dengan pencahayaan buatan dari lampu kelas mampu menciptakan kondisi ruang yang cukup terang untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pengecekan berkala yang dilakukan pihak sekolah juga mencerminkan komitmen SD Negeri 8 Talang Kelapa dalam menjaga kualitas pencahayaan sebagai bagian dari fasilitas belajar yang berkelanjutan.

Sirkulasi Udara Ruang Kelas dalam Mendukung Kenyamanan Belajar

Teori ergonomi pendidikan menjelaskan bahwa sirkulasi dan ventilasi udara yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman bagi siswa. Kualitas udara yang baik membantu siswa merasa lebih nyaman saat belajar dan mengurangi rasa gerah selama berada di dalam kelas. Ramdhani et al. (2025) menegaskan bahwa ventilasi yang cukup di dalam kelas dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan membantu siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutiana selaku guru di SD Negeri 8 Talang Kelapa, beliau menyatakan bahwa:

"Sirkulasi udara di kelas cukup baik karena terdapat jendela dan ventilasi. Saat cuaca panas kadang kelas terasa agak gerah, tetapi masih cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberadaan ventilasi dan jendela sangat berperan penting untuk menjaga sirkulasi udara di dalam ruang kelas meskipun kondisi cuaca panas kadang-kadang masih mempengaruhi kenyamanan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nisa yang menyatakan bahwa:

"Pemeriksaan fasilitas biasanya dilakukan secara rutin, terutama saat ada laporan dari guru atau siswa mengenai kerusakan. Untuk perbaikan dilakukan menyesuaikan kondisi dan prioritas kebutuhan sekolah."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas ventilasi dilakukan dengan responsif dan terencana meskipun pelaksanaannya masih tergantung pada prioritas dan kemampuan yang tersedia sekolah.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi langsung yang dilaksanakan pada Sabtu, 9 Mei 2026 pukul 11.35 WIB dimana menunjukkan bahwa setiap ruang kelas telah dilengkapi ventilasi dan jendela yang cukup baik untuk membantu pertukaran udara di dalam ruangan. Secara umum, kondisi kelas terasa nyaman untuk kegiatan belajar meskipun pada waktu tertentu suhu ruangan terasa sedikit panas akibat pengaruh cuaca dari luar.

Gambar 3. Dokumentasi Ventilasi dan Sirkulasi Udara Ruang Kelas SD Negeri 8 Talang Kelapa

Hasil dokumentasi menunjukkan kondisi ventilasi dan sirkulasi udara di ruang kelas



SD Negeri 8 Talang Kelapa berupa ventilasi dan jendela pada dinding kelas sebagai sarana pertukaran udara. Keberadaan ventilasi dan jendela tersebut cukup membantu sirkulasi udara di dalam ruangan agar siswa merasa lebih nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa sirkulasi udara di ruang kelas SD Negeri 8 Talang Kelapa secara umum sudah cukup baik dalam mendukung kenyamanan belajar siswa meskipun masih diperlukan peningkatan terutama saat cuaca panas.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sirkulasi udara di ruang kelas SD Negeri 8 Talang Kelapa secara umum telah berfungsi dengan baik dalam mendukung kenyamanan belajar siswa. Ketersediaan ventilasi dan jendela yang memadai terbukti mampu menjaga pertukaran udara di dalam ruangan sehingga suasana belajar tetap kondusif. Namun, masih diperlukan upaya lebih untuk mengoptimalkan sistem ventilasi dalam menghadapi suhu

yang kurang nyaman terutama pada saat cuaca panas yang dapat berpengaruh terhadap fokus dan kenyamanan belajar siswa.

Peran Fasilitas Ruang Belajar terhadap Konsentrasi Siswa

Teori ergonomi pendidikan menjelaskan bahwa fasilitas ruang belajar yang nyaman, bersih, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Simbolon et al. (2025) menegaskan bahwa kondisi lingkungan kelas yang nyaman berdampak positif terhadap fokus dan konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutiana selaku guru di SD Negeri 8 Talang Kelapa, beliau menyatakan bahwa:

"Menurut saya fasilitas ruang kelas cukup memengaruhi konsentrasi siswa. Kalau kelas bersih, rapi, dan nyaman, siswa biasanya lebih mudah fokus mengikuti pelajaran dibandingkan saat kondisi kelas kurang nyaman atau terlalu ramai."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi ruang belajar yang nyaman dan tertata dengan baik secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nisa yang menyatakan bahwa:

"Sekolah mengelola fasilitas ruang belajar dengan melakukan pengecekan secara berkala pada kondisi kelas, meja, kursi, lampu, dan ventilasi. Jika ada kerusakan, biasanya dicatat lalu diperbaiki sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah memiliki sistem pengelolaan fasilitas yang terencana sebagai bentuk komitmen untuk menjaga kualitas lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi siswa.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi langsung yang dilaksanakan pada Sabtu, 9 Mei 2026 pukul 11.50 WIB dimana menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih nyaman dan tenang ketika kondisi ruang kelas bersih dan tertata dengan baik. Selain itu, lingkungan sekolah secara keseluruhan termasuk lapangan depan kelas dan lapangan olahraga, tampak bersih dan terawat sehingga turut mendukung kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Dokumentasi Lapangan Depan Kelas dan Lingkungan Sekolah SD Negeri 8 Talang Kelapa

Hasil dokumentasi menunjukkan kondisi lapangan depan kelas dan lingkungan sekolah SD Negeri 8 Talang Kelapa yang terlihat bersih, rapi, dan terawat dengan baik. Area lapangan tampak tertata dan bebas dari sampah sehingga menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil

wawancara dan observasi bahwa kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan juga berkontribusi dalam mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa selama berada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa fasilitas ruang belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 8 Talang Kelapa. Kondisi ruang belajar yang bersih, tertata, dan dilengkapi fasilitas yang memadai terbukti mampu membantu siswa lebih mudah untuk mempertahankan fokus dan ketenangan selama kegiatan pembelajaran. Pengelolaan fasilitas yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga kualitas lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas ruang belajar di SD Negeri 8 Talang Kelapa secara umum sudah cukup baik dalam mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Kondisi ruang kelas yang bersih, tersedianya meja dan kursi, serta lingkungan belajar yang tertata dengan baik terbukti membantu siswa merasa lebih nyaman selama mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori ergonomi pendidikan yang menjelaskan bahwa kondisi fisik ruang kelas berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan fokus belajar siswa.

Herawati et al. (2025) menyatakan bahwa ruang kelas yang tertata dengan baik dan memiliki fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sedangkan Simbolon et al. (2025) membuktikan bahwa lingkungan kelas yang nyaman berdampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada beberapa aspek fasilitas yang perlu ditingkatkan dan mengingat bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup tanpa diikuti pengelolaan yang baik dan konsisten sebagaimana ditegaskan oleh Dila et al. (2024)

Dari segi pencahayaan ruang kelas, penelitian ini menemukan bahwa cahaya matahari yang masuk melalui jendela ditambah lampu kelas sebagai penerangan tambahan sudah cukup mendukung aktivitas belajar siswa sehari-hari. Nurista et al. (2025) menyatakan bahwa pencahayaan yang memadai baik secara alami maupun buatan dapat membantu siswa lebih fokus saat belajar dan mampu mengurangi kelelahan mata.

Sementara itu pada aspek sirkulasi udara, ventilasi dan jendela yang tersedia di setiap ruang kelas sudah cukup membantu menjaga pertukaran udara meskipun pada saat cuaca panas ruangan masih terasa kurang nyaman. Ramdhani et al. (2025) menjelaskan bahwa ventilasi yang baik dapat membantu siswa tetap fokus dan tidak mudah merasa gerah selama pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam membentuk kenyamanan fisik ruang kelas yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan siswa untuk berkonsentrasi selama belajar.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan Bararah (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Misbahul Husna & Yonsi Lyra Utami (2025) yang menemukan bahwa kebersihan dan ketersediaan ruang belajar berpengaruh nyata terhadap konsentrasi siswa. Perbedaannya terletak pada aspek pembahasan dimana penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas pengelolaan fasilitas secara administratif atau pengaruhnya terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada bagaimana

kondisi fisik ruang kelas secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kondisi ruang belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Secara praktis, sekolah secara rutin perlu memperhatikan dan merawat fasilitas ruang kelas terutama pada bagian ventilasi, penataan ruang, dan pencahayaan. Secara kebijakan, temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dalam menyusun program perawatan fasilitas sekolah yang lebih terencana.

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 8 Talang Kelapa, dapat disimpulkan bahwa fasilitas ruang belajar memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ruang kelas secara umum sudah cukup baik dan layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kebersihan ruang kelas, ketersediaan meja dan kursi, pencahayaan yang cukup, serta ventilasi udara yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi siswa. Lingkungan belajar yang tertata dan kondusif membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pencahayaan dan sirkulasi udara menjadi faktor penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa. Cahaya matahari yang masuk melalui jendela membantu siswa melihat materi pembelajaran dengan lebih jelas, sedangkan ventilasi udara yang baik membantu menjaga kenyamanan ruang kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, pengelolaan fasilitas ruang belajar yang dilakukan sekolah melalui pengecekan rutin terhadap kondisi kelas, lampu, ventilasi, meja, dan kursi menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menjaga kualitas lingkungan belajar siswa agar tetap nyaman dan mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa fasilitas ruang belajar yang nyaman, bersih, dan tertata dengan baik mampu membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 8 Talang Kelapa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus melakukan perawatan dan pengelolaan fasilitas ruang belajar secara berkelanjutan agar suasana belajar yang kondusif dapat terus terjaga dan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Agustina, I., & Saputra, A. A. (2025). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Efektivitas Pembelajaran di PAUD Harapan Ibu. *NGOPENI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 59–71.
- Arsyad, M. F. L., SURIANSYAH, A., HARSONO, A. M. B., FERDIYANSYAH, A., & PUTRA, E. C. S. (2024). Hasil belajar siswa dengan metode ceramah dan metode audio-visual dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 661–666.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.

- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 117–128.
- Dila, A., Baihaqi, F. N., & Habibah, D. (2024). Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), Hlm 1-9.
- Earthman, G. I., & Lemasters, L. (1996). Review of Research on the Relationship between School Buildings, Student Achievement, and Student Behavior. *Annual Meeting of the Council of Educational Facility Planners, International*, 1–18.
- Haizatul Faizah, R. K. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), hlm 466-476.
- Herawati, S., Simanjuntak, R. A., & Susetyo, J. (2025). Optimalisasi Desain Ruang Kelas Berbasis Ergonomi Untuk Kenyamanan Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Ruang Kelas Kampus III Universitas AKPRIND Indonesia. *Jurnal Rekayasa Industri*, 7(2), 164–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.37631/jri.v7i2.1849>
- Isnawati, R. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Jakad Media Publishing.
- Junandar, A., & Saputra, A. A. (2025). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1).
- Maxwell, L. E. (2016). School building condition, social climate, student attendance and academic achievement: A mediation model. *Journal of Environmental Psychology*, 46, 206–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2016.04.009>
- Misbahul Husna, Yonsi Lyra Utami, D. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal*, 6(2), Hlm 302-312.
- Nurista, A. S., Khoerunnisa, H., Luhukay, M. Z., & Nurmalsari, U. (2025). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas yang Optimal. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 6–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15510054>
- Pakpahan, D., Kurnia, R., & Novianti, R. (2024). Analisis Pengelolaan Fisik Kelas Di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18292–18305.
- Ramdhani, I., Muflihat, S., & Anwar, F. (2025). *Integrasi Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi*. Penerbit NEM.
- Rizqina Katsirah Hasibuan, Siti Rahmadani Hasibuan, D. (2025). Evaluasi Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan di UPT SD Negeri 060912 Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *Bhakti nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), Hlm 1235-1244.
- Setiowati, L., & Annur, S. (2023). Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 223–233.
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128.
- Taylor, F. W. (1911). *The Principles of Scientific Management*. Harper & Brothers.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.